

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

Pembelajaran dengan *Brain Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang meningkat paling baik terjadi pada aspek memahami masalah dan memeriksa kembali hasil, sedangkan pada aspek merencanakan penyelesaian masalah dan melakukan perhitungan meningkat dengan cukup baik.

Pada merencanakan penyelesaian masalah dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,926% tetapi pada siklus III mengalami penurunan kembali dengan persentase yang sama. Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah dalam aspek merencanakan penyelesaian masalah belum meningkat. Walaupun demikian pada siklus III rencana penyelesaian yang dibuat siswa lebih nyata dan jelas, serta kreativitas pun tampak pada siklus III ini terbukti dengan rencana penyelesaian yang dibuat siswa lebih bervariasi.

Peningkatan aspek melakukan perhitungan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,825% tetapi pada siklus III menurun sebesar 0,825%. Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah pada aspek melakukan perhitungan tetap meningkat 5%. Selain itu pada siklus III siswa melakukan perhitungan dengan lebih teliti, hal ini terbukti banyak siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar.

Penurunan pada aspek merencanakan masalah dan melakukan perhitungan dimungkinkan karena siswa kurang bisa merancang dan menuliskan rencana dengan tepat sehingga berakibat pada kesalahan-kesalahan teknis dalam menghitung. Selain itu, kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa sangat berhubungan dengan kecemasan siswa saat menghadapi dan menyelesaikan soal.

2. Kecemasan dalam pemecahan masalah matematik siswa

Setelah diterapkan model pembelajaran *Brain Based Learning* pada pembelajaran matematika, kecemasan siswa menurun walaupun penurunannya kurang baik. Penurunan kecemasan terjadi pada aspek ketegangan motorik dan hiperaktivitas saraf autonom, sedangkan pada aspek rasa khawatir berlebihan tentang hal-hal yang akan datang dan kewaspadaan berlebihan perubahannya kurang baik.

Pada aspek rasa khawatir berlebihan tentang hal-hal yang akan datang perubahan tiap siklus tidak baik, di siklus I aspek tersebut meningkat jika dibandingkan dengan kecemasan awal siswa, kemudian menurun pada siklus II dan meningkat kembali pada siklus III. Sedangkan aspek kewaspadaan berlebihan selalu meningkat hingga pada siklus II, tetapi pada siklus III menurun walaupun hanya 6,667%.

Jika dianalisis kembali berdasarkan indikator-indikator pada aspek kecemasan rasa khawatir berlebihan tentang hal-hal yang akan datang dan kewaspadaan berlebihan maka hal ini disebabkan karena interaksi sosial dengan teman di kelas kurang, siswa cenderung kurang kerja sama dan tidak saling menghargai di kelas, sehingga menyebabkan siswa tidak nyaman dengan keadaan

kelas dan merasa khawatir dengan egonya sendiri. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara terhadap beberapa kelompok siswa yang kecemasannya tinggi yang berpendapat bahwa ketidaknyamanan siswa di kelas menyebabkan siswa kurang optimal dalam pembelajaran. Akan tetapi hasil observasi selama pembelajaran *Brain Based Learning* mencatat bahwa terdapat peningkatan interaksi siswa dalam kelas, hal ini terbukti ada beberapa siswa yang mampu kerja kelompok dengan baik walaupun pada awalnya mereka menolak kelompok tersebut. Alasan penolakan disebabkan karena siswa kurang menyukai salah satu anggota dalam kelompok tersebut, serta siswa menganggap bahwa dirinya yang paling hebat.

3. Tanggapan siswa tentang *Brain Based Learning*

Siswa menanggapi positif terhadap pembelajaran matematika dengan *Brain Based Learning*. Tanggapan positif tersebut berdasarkan hasil jurnal siswa yang diisi pada setiap akhir pembelajaran, wawancara dengan siswa, dan hasil angket siswa pada akhir tindakan. Pada hasil jurnal tiap siklus hampir seluruhnya siswa menanggapi positif pembelajaran dengan *Brain Based Learning*, hal ini pun serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa yang menyambut gembira pembelajaran dengan *Brain Based Learning*. Selain itu, pada hasil angket sebagian besar siswa menanggapi positif setiap langkah-langkah pembelajaran pada *Brain Based Learning*. Tanggapan positif yang diberikan siswa diantaranya siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar, aktif dalam diskusi, berani mengerjakan soal di depan, dan mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan waktu lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di muka, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk mendesain pembelajaran yang lebih relevan dengan siswa sehingga dapat membuat siswa lebih nyaman pada saat pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa.
- b. Pembelajaran juga harus dirancang untuk mengenal siswa lebih dalam secara individual untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penilaian terhadap siswa jangan hanya berdasarkan skor tes atau secara kuantitatif, tetapi dari kualitas siswa seperti keaktifan siswa dan peningkatan kualitas efektivitas belajar siswa dari satu pembelajaran ke pembelajaran selanjutnya.
- b. Agar tercipta pembelajaran yang relevan dengan siswa, tempatkan siswa pada posisi yang tepat dan mengenal siswa dengan baik secara individual sangat diperlukan dalam hal ini.